

HUBUNGAN CARA KONSUMSI TABLET FE DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA BARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIAK HULU III TAHUN 2019

Nichi Astapani¹, Dewi Anggriani Harahap², Fitri Apriyanti³

Program Studi DIV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
nichiaastapani@gmail.com

ABSTRAK

Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan cara konsumsi tablet Fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. Desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III dengan total populasi sebanyak 131 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran kuesioner. Analisis yang digunakan adalah Univariat dan bivariat, diolah menggunakan sistem komputerisasi. Dengan hasil diketahui bahwa, berdasarkan uji statistik variabel cara konsumsi tablet Fe dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,001 \leq (0,05)$, dan variabel peran petugas kesehatan diperoleh $p\text{ value} = 0,000 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya signifikan. Berarti ada hubungan cara konsumsi tablet Fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan responden tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan, serta menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Kata Kunci : Anemia Pada Ibu Hamil, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan dibidang kesehatan yang sedang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan adalah untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan. Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan calon bayi pada masa perinatal. Menurut Kemenkes RI tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan 20-50% penyebab kematian tersebut berkaitan dengan kehamilan (Kemenkes, 2017).

Kematian maternal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Data WHO menyebutkan bahwa kematian ibu dinegara berkembang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan 40 %, Eklampsia 34%, karena penyakit 26 %, dan infeksi 12% (Proverawati, 2016 dalam Meidila, 2017)

Anemia dalam kehamilan berakibat terjadinya perdarahan. Perdarahan merupakan penyebab nomor 1 kematian ibu bersalin. Anemia merupakan suatu kondisi jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Prawiroharjo, 2010)

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya

prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2015 dalam Septianas 2017).

Data WHO tahun 2018 Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi pada ibu hamil. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70 %, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Hasil riset kesehatan dasar mencatat pada tahun 2013 anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, dan di tahun 2018 kasus anemia di Kampar sebesar 34,23% (Risikesdas, 2018)

Menurut laporan puskesmas Siak Hulu III tahun 2018 dari tiga desa yang ada di wilayah kerja puskesmas Siak Hulu III, Desa Baru merupakan desa yang tertinggi sasaran ibu hamil dan kasus anemia juga tinggi yaitu sebanyak 215 orang (89,21 %) dibanding desa lain yang ada di wilayah kerja puskesmas Siak Hulu III. Jumlah ibu hamil bulan januari sampai juni di desa baru wilayah kerja puskesmas Siak Hulu III tahun 2019 adalah 131 orang ibu hamil.

Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan. Dalam pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan program pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet Fe selama kehamilan, ternyata masih banyak ibu hamil yang terkena anemia. Secara nasional cakupan ibu hamil mengkonsumsi 90 tablet Fe selama kehamilan sebesar 33,3 %. Ibu hamil yang mengkonsumsi kurang dari 90 tablet Fe sebesar 34,4% dan sebesar 21,4% yang tidak mengkonsumsi 90 tablet Fe (Kartini, 2016 dalam Novita 2018) .

Di Propinsi Riau tahun 2018 cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe sebesar 84,21% masih belum mencapai target Nasional yaitu sebesar 90%. Profil kesehatan kampar tahun 2017 pendistribusian tablet Fe di kabupaten Kampar mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sebesar 90,3%. Di puskesmas Siak Hulu III 91%. Walaupun pendistribusian tablet Fe sudah mencapai target tapi nyatanya angka kejadian anemia masing tinggi di wilayah kerja puskesmas siak Hulu III,. namun demikian anemia defisiensi besi pada wanita hamil masih merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama di Negara berkembang (Risikesdes 2018)

Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya *Hemorrhagic Post Partum (HPP)* 28%, syok 24%, partus lama 20% atonia uteri 11%, insersia uteri 8%, sisanya karena penyebab-penyebab lain 5%, sedangkan dampak anemia pada bayi baru dilahirkan diantaranya BBLR, 11 %, cacat bawaan 7 %, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) (Zwicker, 2012 dalam Putra *et al*, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatana Kabupaten Kampar kasus anemia juga berdampak pada ibu dan janin yaitu perdarahan pada saat persalinan 18 %, bayi lahir prematur 8 %, bayi berat lahir rendah (BBLR) 5 % dan kelainan janin lainnya 3%. Di Puskemas Siak Hulu III prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi dibanding puskesmas lainnya hal ini juga berdampak pada ibu dan janin yaitu BBLR sebanyak 8 %.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah dengan jumlah penderita anemia kehamilan banyak. Program pemberian tablet Fe pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pelayanan kesehatan nyatanya masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Ketidakberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara mengonsumsi tablet Fe yang tidak sesuai, baik dari segi waktu maupun cara mengonsumsinya, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019).

Pada saat kehamilan ibu hamil memerlukan zat besi tambahan untuk pertumbuhan bayi dan plasenta dalam rahim, terutama pada trimester kedua dan ketiga, agar nutrisi tercukupi ibu hamil harus mengerti cara konsumsi tablet Fe yang benar sehingga tercukupi defisiensi zat besi selama kehamilan (Nurliana, 2013 dalam Herwan 2014).

Penyerapan zat besi dapat maksimal apabila saat minum tablet atau sirup zat besi dengan memakai air putih. Selain itu tablet zat besi sebaiknya diminum pada malam hari setelah makan sebelum tidur untuk mengurangi efek mual. Tablet zat besi baik diminum jika bersamaan dengan vitamin C untuk membantu penyerapan dari zat besi tablet zat besi sebaiknya tidak diminum dengan teh atau kopi dapat menghambat penyerapan (Depkes, 2013).

Berdasarkan hasil peneltian terkait yang dilakukan Mery (2016) dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 31 responden yang tidak tahu cara konsumsi 11 orang terkena anemia dan dari 39 ibu hamil 18 orang mengatakan peran petugas kurang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0.000$ dengan nilai $Chi-square X^2_{hitung} = 45.101 > X^2_{tabel} = 3.841$

maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan cara konsumsi tablet Fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia di Kelurahan Kerumutan.

Menurut Mery (2016) Ketidaktahuan ibu hamil cara meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi oleh petugas kesehatan tentang anemia harus disampaikan dengan baik kepada ibu hamil agar mereka tahu cara konsumsi yang benar, karena petugas kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan Komunikasi Informasi dan Motivasi (KIM) pada ibu hamil, sehingga ibu hamil tahu cara mengonsumsi tablet Fe yang benar, tentang bahaya anemia, pentingnya tambahan zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, *Antenatal Care* (ANC), sehingga pelaksanaan program pencegahan anemia dapat diatasi.

Tercapainya distribusi tablet fe di suatu daerah dapat menekankan angka prevelensi anemia, namun data anemia pada ibu hamil belum ada pelaporan jelas, apalagi data tentang ketidaktahuan ibu mengonsumsi tablet fe selama hamil. Salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya sistem pemantauan, pencatatan dan pelaporan petugas kesehatan dalam konsumsi tablet fe dan kurangnya pemeriksaan HB rutin (Niven, 2012 dalam Maisa 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Siak HuLu III bulan April 2019, dari 10 orang ibu hamil di dapatkan 7 orang anemia dan 4 diantaranya tidak tahu cara mengonsumsi tablet Fe yang benar, diantaranya 2 orang mengonsumsi menggunakan air teh, 1 orang mengonsumsi menggunakan air kopi, 1 orang mengonsumsi menggunakan susu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara pada ibu hamil, 8 orang mengatakan petugas kesehatan tidak memberikan informasi cara konsumsi tablet Fe yang benar serta dampak yang akan terjadi.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian *survey analitik* (survey lapangan) dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya yang dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 24-27 Juli 2019 di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 99 ibu hamil. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan cara konsumsi tablet fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan kategori dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Cara Konsumsi Tablet Fe, peran petugas kesehatan dan kejadian anemia di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Cara Konsumsi Tablet Fe		
	a. Salah	59	59,5
	b. Benar	40	40,5
	Total	99	100%
2	Peran Petugas Kesehatan		
	a. Kurang	52	52,5
	b. Baik	47	47,5
	Total	99	100%
3	Anemia		
	a. Ya	64	64,6
	b. Tidak	35	35,4
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 99 ibu hamil sebagian besar cara konsumsi tablet Fe salah sebanyak 59 ibu hamil (59,5%), peran petugas kesehatan kurang sebanyak 52 orang (52,5%) dan kejadian Anemia sebanyak 64 ibu hamil (64,6%)

Tabel 1.2 Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

No	Cara konsumsi	Kejadian Anemia				TOTAL		POR	C1 95%	P Value
		Ya	%	Tidak	%	N	%			
1.	Salah	36	61	23	39	59	100	6,671	2.285-11.577	0,001
2.	Benar	28	70	12	30	40	100			
TOTAL		64	64,7	35	35,4	99	100			

Berdasarkan dari tabel 4.2 diketahui bahwa dari 59 ibu hamil (59,5%) cara konsumsi tablet Fe salah, terdapat 23 ibu hamil (23,2%) dengan kategori tidak anemia, sementara dari 40 ibu hamil (40,5) cara konsumsi tablet Fe benar, terdapat 28 ibu hamil (28,2%) dengan kategori anemia. Hasil uji statistik dengan *uji chi-square* didapatkan nilai $p\ value = 0,001 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan cara konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. $POR = 6,671$ ($C1 = 2.285-11.577$) artinya cara konsumsi tablet Fe salah berpeluang 6,671 kali lebih besar mengalami anemia, dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia.

Tabel 1.3 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019

No	Peran Petugas Kesehatan	Kejadian Anemia				TOTAL		POR	C1 95%	P Value
		Ya	%	Tidak	%	N	%			
1.	Kurang	31	31,3	21	21,2	52	52,5	10.626	4.272-18.444	0,000
2.	Baik	33	33,3	14	14,1	47	47,5			
TOTAL		64	64,6	35	35,3	99	100			

Berdasarkan dari tabel 4.3 diketahui bahwa dari 52 (52,5%) peran petugas kesehatan kurang terdapat 21 orang (21,2%) tidak anemia, sementara dari 47 (47,5) peran petugas kesehatan baik terdapat 33 orang (33,3%) mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan *uji chi-square* didapatkan nilai $p\ value = 0,000 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. $POR = 10.626$ ($C1 = 4.272-18.444$) artinya peran petugas kesehatan kurang berpeluang 10.626 kali lebih besar mengalami anemia, dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian ibu hamil yang cara konsumsi tablet Fe salah tetapi tidak anemia hal ini dikarenakan kebutuhan zat besi ibu terpenuhi dari sayuran buah buahan yang dikonsumsi ibu selama hamil dan juga ibu rajin kunjungan ANC, Hal ini sesuai dengan teori Arisman (2010) mengatakan apabila dilakukan *Ante natal care* (ANC), kejadian anemia dapat terdeteksi secara dini, karena anemia pada tahap awal tidak terlalu memberikan keluhan yang bermakna. Keluhan biasanya terasa jika sudah masuk tahap lanjut. Zat besi juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan. Perlu diperhatikan bahwa zat besi yang terdapat pada daging lebih mudah diserap tubuh dari pada zat besi pada sayuran atau pada makanan olahan seperti sereal makanan olahan yang diperkuat dengan zat besi. (Hannan, 2012).

Pada hasil penelitian ibu hamil cara konsumsi tablet Fe benar tetapi mengalami anemia hal ini dikarenakan faktor umur yang < 20 tahun dan > 35 tahun, dan juga lama konsumsi tablet Fe hanya 30 tablet selama kehamilan, menurut teori Kristiyanasari (2010), mengatakan Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Ibu hamil pada usia terlalu muda (< 20 tahun) tidak atau belum siap untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Sedangkan ibu hamil di atas 30 tahun lebih cenderung mengalami anemia disebabkan cadangan zat besi yang mulai menurun.

Pada saat kehamilan ibu hamil memerlukan zat besi tambahan untuk pertumbuhan bayi dan plasenta dalam rahim, terutama pada trimester kedua dan ketiga, agar nutrisi tercukupi ibu hamil harus mengerti cara konsumsi tablet Fe yang benar sehingga tercukupi defisiensi zat besi selama kehamilan (Nurliana, 2013 dalam Herwan 2014). Pada trimester ke 2 dan ke 3, faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia kehamilan adalah konsumsi tablet besi (Fe) dan kadar hemoglobin pada trimester sebelumnya. Konsumsi tablet besi (Fe) sangat berpengaruh terhadap terjadinya anemia khususnya pada trimester II, trimester III dan masa nifas. Hal ini disebabkan

kebutuhan zat besi pada masa ini lebih besar dibandingkan trimester I dan menunjukkan pentingnya pemberian tablet besi (Fe) untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan dan nifas (Notobroto, 2013).

Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Wiwit, 2012)

Menurut Soebroto (2011), kebutuhan zat besi pada wanita juga saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya. Selain itu perdarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengkonsumsi tablet Fe. Kekurangan zat besi menyebabkan anemia, pada kondisi hamil pada ibu-ibu yang aktif bekerja membutuhkan zat besi lebih banyak, karena zat besi dikeluarkan untuk energi bersama dengan kalori. Fungsi persiapan zat besi dalam tubuh ibu hamil adalah untuk kebutuhan aktifitas tubuh setiap hari, untuk stabilitas kadar Hb darah supaya aliran oksigen ke janin optimal dan menghindari kelelahan saat bersalin sehingga tidak terjadi perdarahan yang berlebihan (Mandriwati, 2014).

Penyerapan zat besi dapat maksimal apabila saat minum tablet atau sirup zat besi dengan memakai air putih. Selain itu tablet zat besi sebaiknya diminum pada malam hari setelah makan sebelum tidur untuk mengurangi efek mual. Tablet zat besi baik diminum jika bersamaan dengan vitamin C untuk membantu penyerapan dari zat besi tablet zat besi sebaiknya tidak diminum dengan teh atau kopi dapat menghambat penyerapan (Depkes, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terkait yang dilakukan Mery (2016) dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 31 responden yang tidak tahu cara konsumsi 11 orang terkena anemia. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000$ dengan nilai $Chi\text{-square } X^2_{hitung} = 45.101 > X^2_{tabel} = 3.841$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan cara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Kelurahan Kerumutan.

Menurut hasil penelitian peran petugas kesehatan kurang tetapi tidak anemia hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang baik, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Menurut teori Istiarti (2010) pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan akan zat besi (Fe) selama hamil meningkat 0,8 mg pada trimester I dan meningkat tajam pada trimester III yaitu 6,3 mg sehari. Jumlah sebanyak itu tidak mungkin tercukupi hanya melalui makanan apalagi didukung dengan pengetahuan ibu hamil yang baik terhadap peningkatan kebutuhan zat besi (Fe) selama hamil sehingga menyebabkan anemia dapat terhindari selama kehamilan.

Pada hasil penelitian peran petugas kesehatan baik tetapi mengalami anemia hal ini dikarenakan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi (Fe) yang rendah akan berperilaku kurang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) serta dalam pemilihan makanan sumber zat besi (Fe) juga rendah. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang zat besi (Fe) yang baik, maka cenderung lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan semakin patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Petugas kesehatan berperan penting dalam mengatasi anemia. Upaya yang dilakukan petugas kesehatan adalah dengan memberikan Komunikasi Informasi dan Motivasi (KIM) kepada ibu hamil tentang bahaya anemia, pentingnya tambahan zat besi, faktor penting makanan yang mengandung zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, pentingnya *Antenatal Care* (ANC) sehingga anemia secara dini dapat di ketahui dan di atasi serta konseling cara meminum tablet zat besi yang benar yaitu dengan bersamaan dengan air putih dan mengonsumsi setiap malam 1 tablet sebelum tidur (Manuaba, 2010).

Petugas kesehatan berperan aktif dalam setiap kunjungan ibu hamil, seperti mengenali kehamilan yang berisiko tinggi khususnya anemia kurang gizi, memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, dan berperan dalam proses pengobatan serta penyembuhan penyakit (Sarwono, 2012).

Perilaku petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat misalkan, memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, selain pemeriksaan kehamilan juga di sertai dengan tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia besi pada bumil. Tujuan pemberian tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia besi pada ibu hamil (Anonim, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) perilaku petugas kesehatan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan ibu hamil dapat

lebih di tingkatkan lagi apabila petugas kesehatan mampu memberikan penyuluhan, khususnya mengenai manfaat tablet besi dan kesehatan ibu selama kehamilan.

Penelitian lainnya di lakukan oleh Susanti (2012), dengan hasil terdapat hubungan bermakna antara faktor pelayanan petugas kesehatan (seperti pemeriksaan kasus anemia, konseling dan pemberian tablet Fe) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Selain memberikan penyuluhan petugas kesehatan juga memiliki berbagai macam peranan penting lainnya di dalam proses meningkatkan derajat kesehatan.

Dalam penelitian Handayani 2012, menyatakan bahwa Peran petugas kesehatan harus mampu sebagai komunikator, petugas seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat di perlukan karena komunikasi di perlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu di perlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan. Dalam penanganan anemia kehamilan, petugas harus bersikap ramah, sopan pada setiap kunjungan, harus bisa juga sebagai motivator, mendengarkan keluhan yang disampaikan ibu dengan penuh minat dan yang perlu diingat adalah semua ibu memerlukan dukungan moril selama kehamilannya.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p value $0.001 > 0,05$, artinya terdapat hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia di Kabupaten Tasik malaya Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019, maka didapat kesimpulan, ada hubungan cara konsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019 (P_{value} yaitu $0,001 < 0,05$), ada hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019 (P_{value} yaitu $0,000 < 0,05$). Bagi tempat penelitian diharapkan kepada pihak petugas kesehatan dapat memberikan edukasi dan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan, serta memonitoring konsumsi tablet Fe ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan bagi responden diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan responden tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan , serta menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III, responden penelitian yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Yeyeh. (2010). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta. : CV Trans Info Media
- Annonymous. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*.
- Anonim. (2013). *Peran Petugas Kesehatan Dalam Pemberian Tablet Besi Ibu Hamil*. (on line) www.dinkesjatim.go.id. Diakses tanggal 30 Juni 2019
- Aziz, A (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN. (2011). *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*, Jakarta. BKKBN
- Budiarni W (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*. Semarang
- Dodik, B. 2013. *Naskah Akademik Pekan Sarapan Nasional (PESAN)*. Jakarta : Pergizi, Pangan, Persagi, PDGMI, PDGKT
- Handayani, L. (2012). *Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Diakses tanggal 30 Juni 2019
- Hidayah, W. (2010). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Diakses 30 Juni 2019
- Hoetomo. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pelajar.
- Ikatan Bidan Indonesia Cetakan Ke VI (2013). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia : Jakarta

- JNPK-KR. (2007). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JHPIEGO
- Kartini (2014). *Hubungan Cara konsumsi tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. *Journal of Nutrition College*. Volume 3. Di akses tanggal 25 Juni 2019
- Manuaba (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Meidila, P (2016). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe*. Yogyakarta. Diakses tanggal 25 juni 2019
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Noverstiti, Elys. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012*. STIKes Peringsewu Lampung. Diakses tanggal 20 Juni 2019
- Potter A, & Perry, A. G. (2007). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, A. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahmawati, D. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan sokaraja, Kabupaten Banyumas*. Diakses tanggal 20 Juni 2019
- Rahmawati, F dan Subagio (2012). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Diakses 20 Juni 2019
- Rena R (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang*. Diakses 22 Mei 2019
- Rustam, M (2011). *Sinopsis Obstetri*, Jakarta: EGC.
- Ruswana. 2013. *Ibu Hamil Resiko Tinggi. Tersedia dalam* : http://medicastore.com/penyakit/569/Kehamilan_Resiko_Tinggi.html.
- Salmiati (2011). *Manajemen dan Standar Pelayanan*. Jakarta: EGC
- Sarwono. (2010). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta : bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Graha Ilmu
- Soebroto I. (2014) *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta: Bangkit.
- Stedman. (2013) *Kamus Ringkas Kedokteran Stedman untuk Profesi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Susanti, D (2016). *Tingkat Kepatuhan Ibu Multigravida Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Polanharjo Klaten*. Diakses Tanggal 20 Mei 2018
- Varney, H. (2012). *Buku ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Wahid Abd. dan Imam Suprpto. (2012). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Wiknjosastro H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wiwit, H (2012). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Diakses 24 Mei 2019
- World Health Organization, (2011). *Worldwide Prevalence of Anemia*.
- Yohana. (2011). *Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Garda Media